



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, PEKERJAAN IBU, DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI PUSKESMAS BARUAH GUNUANG



Oleh :

IKRIMA ALINDA FITRI
12080322290

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, PEKERJAAN IBU,
DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS
BARUAH GUNUANG**



Oleh :

**IKRIMA ALINDA FITRI
12080322290**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruah Gunung.

Nama : Ikrima Alinda Fitri

NIM : 12080322290

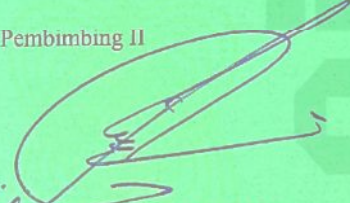
Program Studi : Gizi

Menyetujui,
Setelah diuji pada Tanggal 4 Juni 2024

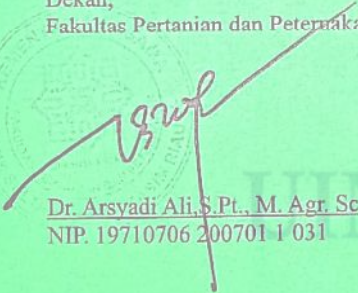
Pembimbing I

Pembimbing II


Sofya Maya, S.Gz., M.Si.
NIP. 19900805 202012 2 020


Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si.
NIP. 19740714 200801 1 007

Mengetahui :


Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan


Ketua,
Program Studi Ilmu Gizi

Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr. Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

drg. Nur Pelita Sembiring, M. K.M
NIP. 19690918 199903 2 002

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN TIM PENGUJI

Skripsi Ikrima Alinda Fitri/12080322290 dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruah Gunung” telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada Jurusan Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dilaksanakan pada:

Seminar Proposal

Hari /Tanggal : Selasa / 12 September 2023
Waktu : 08. 00 s/d 09. 00 WIB
Tempat : GF.II.Sem 01
Tim Penguji : 1. Sofya Maya, S.Gz., M.Si
2. Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt, M.Si
3. Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si
4. Nina Elvita, S.KM, M.Kes

Seminar Hasil

Hari/Tanggal : Selasa / 26 Maret 2024
Waktu : 13. 00 s/d 14. 00 WIB
Tempat : GF.II.Sem 01
Tim Penguji : 1. Sofya Maya, S.Gz., M.Si
2. Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt, M.Si
3. Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si
4. Nina Elvita, S.KM, M.Kes

Munaqasah



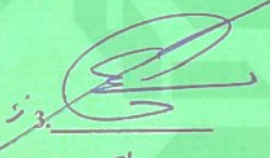
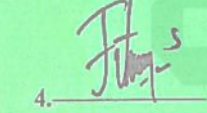
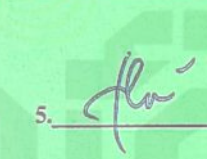
Hari/Tanggal : Selasa / 04 Juni 2024
Waktu : 08. 00 s/d 09. 30 WIB
Tempat : GF.II. Ruang Munaqasah 3
Tim Penguji : 1. drg. Nur Pelita Sembiring, MKM (Ketua)
2. Sofya Maya, S.Gz., M.Si (Sekretaris)
3. Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt, M.Si (Anggota)
4. Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si (Anggota)
5. Nina Elvita, S.KM, M.Kes (Anggota)

Tanggal Lulus : 4 Juni 2024

No Alumni Gizi : G 200308 040624 66

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 4 Juni 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	drg. Nur Pelita Sembiring, MKM	KETUA	
2.	Sofya Maya, S.Gz., M.Si	SEKRETARIS	
3.	Dr. Tahrir Aulawi, S. Pt., M.Si	ANGGOTA	
4.	Novfitri Syuryadi, S.Gz, M.Si	ANGGOTA	
5.	Nina Elvita, M.Kes	ANGGOTA	

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikrima Alinda Fitri
Nim : 12080322290
Tempat/Tgl. Lahir : Situjuh Batur, 17 Desember 2001
Fakultas/Pascasarjana: Pertanian dan Peternakan
Prodi : Gizi
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruah Gunungang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil dari penelitian dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Ikrima Alinda Fitri
NIM: 12080322290

UIN SUSKA RIAU



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Gizi di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang berjasa dalam hidup saya, Ayahanda M. Alizar dan Ibunda Yenita Erlinda. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan, pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat, nasihat, dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.
2. Ketiga saudara kandung saya, Muhammad Afif Ghufuran, Ahmad Fikri, dan Muhammad Zafran. Terima kasih atas segala do'a, usaha, serta motivasi untuk anak pertama ini. Serta keluarga besar yang telah memberi do'a materi dan moril selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt. M.Agr.Sc. selaku Dekan, Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc., selaku Wakil Dekan 1, Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M selaku Ketua Program Studi Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt. M.Si. selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas arahan dan motivasinya selama perkuliahan ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Sofya Maya, S. Gz, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt. M.Si. selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dorongan, masukan, dan kritik serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si. selaku dosen Penguji I dan Ibu Nina Elvita M.Kes, selaku dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen-dosen di Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan dan bimbingan semasa perkuliahan.

10. Teman skripsian saya yaitu Nopitasari yang telah kebersamai mulai dari seminar proposal hingga sidang akhir, teman dekat saya Selvi Harlianti, teman-teman kelas D, serta kawan-kawan seperjuangan di Prodi Gizi angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kenangan indah selama masa perkuliahan.

11. Ketua Puskesmas Baruah Gunung, Petugas Gizi beserta Staf jajarannya yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Baruah Gunung, Kecamatan Bukik Barisan.

12. Ibu balita, kader, pj posyandu dan petugas gizi yang telah meluangkan waktu dan informasi untuk membantu dalam kelancaran proses penelitian untuk tugas akhir skripsi.

Segala peran dan partisipasi yang telah diberikan mudah-mudahan Allah SWT membalas dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbalalamin.

Pekanbaru, Juni 2024

Ikrima Alinda Fitri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang


RIWAYAT HIDUP

Ikrima Alinda Fitri dilahirkan di Situjuah Batua, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, pada Tanggal 17 Desember 2001. Lahir dari pasangan Ayahanda M. Alizar dan Ibunda Yenita Erlinda, yang merupakan anak ke-1 dari 4 bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 61 Payakumbuh Utara, dan tamat pada Tahun 2014.

Pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di MTs Syekh Ibrahim Harun, dan tamat pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Payakumbuh, dan tamat pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2020 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Gizi (HMPS) pada Tahun 2021/2022 dan anggota Berkala Ilmiah Mahasiswa Gizi Indonesia (BIMGI) 2021/2022. Pada Bulan Juli sampai Agustus Tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Indra Sakti, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Bulan Oktober sampai dengan November 2023 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Dietetik dan Gizi Institusi di RSUD Bangkinang. Bulan November sampai dengan Desember 2023 melaksanakan PKL Gizi Masyarakat di Puskesmas Pekanbaru Kota. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 di Puskesmas Baruah Gunung, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat, rahmat, hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruah Cunuang”**. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa peradaban umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sofya Maya, S.Gz., M.Si. sebagai dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si. sebagai dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga rekan-rekan semua mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Pekanbaru, Juni 2024

Peneliti

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, PEKERJAAN IBU, DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI PUSKESMAS BARUAH GUNUANG

Ikrima Alinda Fitri (12080322290)
Di bawah bimbingan Sofya Maya dan Tahrir Aulawi

INTISARI

Stunting merupakan fenomena gagal tumbuh pada anak balita (di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek dibandingkan dengan anak lain yang seusianya. Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya *stunting* diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan ASI eksklusif. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Baruah Gunung. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Baruah Gunung, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota pada Desember 2023 sampai dengan Februari 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan besar sampel 150 balita. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 25,3% ibu memiliki pendidikan rendah (SMA ke bawah), 39,3 % ibu yang bekerja, 36,0% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, dan 28,7% persentase balita *stunting*. Hasil uji *odds ratio* pekerjaan ibu dengan *stunting* didapatkan 15,1, yang artinya balita dengan ibu yang bekerja berisiko 15,1 kali lebih besar untuk menjadi balita *stunting* dibandingkan dengan balita yang ibunya tidak bekerja. Hasil uji *odds ratio* ASI eksklusif dengan *stunting* didapatkan 7,9, yang artinya balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpeluang 7,9 kali lebih besar untuk menjadi balita *stunting* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Kesimpulan adalah tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan *stunting* ($p>0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* ($p<0,05$).

Kata kunci: ASI eksklusif, balita, pekerjaan, pendidikan, *stunting*

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**THE CORRELATION OF MOTHER'S EDUCATIONAL LEVEL,
MOTHER'S JOB, AND EXCLUSIVE ASI PROVIDING WITH
STUNTING INCIDENTS IN TODDLERS AT
BARUAH GUNUANG HEALTH CENTER**

Ikrima Alinda Fitri (12080322290)

Under the guidance of Sofya Maya and Tahrir Aulawi

ABSTRACT

Stunting is a phenomenon of failure to thrive in children under five years old as a result of chronic malnutrition so that children are too short compared to other children their age. Several factors that influence the occurrence of stunting include the mother's education level, mother's occupation, and exclusive breastfeeding. The aim of the research was to analyze the correlation between maternal education level, maternal occupation and exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in toddlers at the Baruah Gunung Community Health Center. This research was carried out at the Baruah Gunung Community Health Center, Bukik Barisan District, Limapuluh Kota Regency from December 2023 to February 2024. Research design used was the cross sectional. Study the sampling technique used was consecutive sampling with a sample size of 150 toddlers. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. The results showed that 25.3% of mothers had low education (high school or below), 39.3% of mothers worked, 36.0% of mothers did not provide exclusive breastfeeding, and 28.7% of the percentage of toddlers were stunted. The results of the odds ratio test for maternal employment and stunting were found to be 15.1, which means that toddlers whose mothers work are 15.1 times more likely to become stunted toddlers compared to toddlers whose mothers do not work. The odds ratio test results for exclusive breastfeeding and stunting were found to be 7.9, which means that toddlers who do not receive exclusive breastfeeding have a 7.9 times greater chance of becoming stunted toddlers compared to toddlers who receive exclusive breastfeeding. The conclusion of this research was there was not correlation between maternal education and stunting ($p > 0.05$), and there was significant correlation between maternal employment and exclusive breastfeeding and the incidence of stunting ($p < 0.05$).

Keywords: education, employment, exclusive breastfeeding, stunting, toddlers

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	X
INTISARI	XI
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR SINGKATAN	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Manfaat Penelitian	4
1.4. Hipotesis Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Stunting	5
2.2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan <i>Stunting</i>	7
2.3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan <i>Stunting</i>	10
2.4. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan <i>Stunting</i>	12
2.5. Kerangka Pemikiran	15
METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu	17
3.2. Konsep Operasional	17
3.3. Metode pengambilan sampel	18
3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	20
3.5. Instrumen Penelitian	21
3.6. Pengolahan dan Analisis Data	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2. Karakteristik Responden	25
4.3. Pendidikan Ibu	26
4.4. Pekerjaan Ibu	27
4.5. Pemberian ASI Eksklusif	28
4.6. Gambaran Kejadian <i>Stunting</i> di Puskesmas Baruah Gunung ...	29
4.7. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada balita di Puskesmas Baruah Gunung	30
4.8. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan <i>Stunting</i> di Puskesmas Baruah Gunung	33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.9. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan <i>Stunting</i> di Puskesmas Baruah Gunung	35
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	38
5.2. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	44



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Indeks Antropometri	5
3.1. Konsep Operasional	17
3.2. Jenis dan Cara Memperoleh Data	20
3.3. Variabel Penelitian	22
4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu	25
4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Balita dan Jenis Kelamin	26
4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu	27
4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	27
4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif	28
4.6. Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian <i>Stunting</i>	29
4.7. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Puskesmas Baruah Gunung	31
4.8. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Puskesmas Baruah Gunung	33
4.9. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Puskesmas Baruah Gunung	35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. Kerangka Pemikiran	16



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

ASI	Air Susu Ibu
DHA	<i>District Health Account</i>
HAMLET	<i>Human Alpha-Lactalbumin Made Lethal to Tumour Cells</i>
IMD	Inisiasi Menyusui Dini
IMT	Indeks Massa Tubuh
IRT	Ibu Rumah Tangga
KB	Keluarga Berencana
KEMENKES	Kementerian Kesehatan
KK	Kartu Keluarga
MPASI	Makanan Pendamping ASI
PB	Panjang Badan
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
SD	Standar Deviasi
SMA	Sekolah Menengah Atas
SSGI	Survei Status Gizi Indonesia
SIDS	<i>sudden infant death syndrome</i>
TB	Tinggi Badan
TGF- β	<i>Transforming Growth Factor Beta</i>
U	Umur
WHO	<i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Inform Consent	44
2. Lembar Persetujuan Responden	45
3. Lembar Kuesioner Penelitian	46
4. Surat Izin Riset Puskesmas Baruah Gunung	49
5. Surat Izin Penelitian dari Bapelitbang	50
6. Surat Ethical Approval	51
7. Dokumentasi Penelitian	52
8. Data Mentah Penelitian	53
9. Output SPSS Uji Univariat	59
10. Output SPSS Uji Bivariat	61

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan keadaan seorang anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama. Kekurangan asupan gizi tersebut terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau 1.000 hari pertama kehidupan (Riskesdas, 2018). *Stunting* dapat dideteksi secara jelas setelah bayi berusia lebih dari 24 bulan.

Secara global, pada tahun 2020 diperkirakan di seluruh dunia anak yang mengalami *stunting* di bawah usia 5 tahun 149,2 juta atau 22%. Angka ini menurun 27% di bandingkan dua dekade lalu di tahun 2000. Menurut WHO, Afrika merupakan wilayah dengan prevalensi tertinggi di tahun 2020 dengan persentase 31,7%, diikuti oleh wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi *stunting* 30,1%, dan wilayah Mediterania Timur dengan 26,2%.

Indonesia menjadi negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi ke dua di Asia Tenggara setelah Timor Leste. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi *stunting* pada tahun 2022 di Indonesia 21,6%, di Sumatera Barat 25,2%, dan di Kabupaten Lima Puluh Kota 24,3%. Prevalensi *stunting* di Puskesmas Baruah Gunung 15,3% dan merupakan salah satu lokasi khusus (lokus) di Kabupaten Lima Puluh Kota (Dinkes Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022).

Tingginya prevalensi *stunting* dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut World Health Organization (WHO, 2014) penyebab *stunting* pada anak diantaranya status gizi ibu, pemberian ASI eksklusif, asupan makanan yang tidak adekuat, dan penyakit infeksi. Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *stunting* yakni karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, dan tinggi badan). Salah satu variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Ketiga faktor ini berkaitan dengan pola pengasuhan ibu terhadap perkembangan balita yaitu (asah, asih, dan asuh). Pola asah yaitu pemberian stimulus pada saraf dan otak balita. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan stimulus yang lebih baik kepada anaknya. Pola asih yaitu pemberian kasih sayang dengan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya dibandingkan ibu yang bekerja (Kemenkes, 2011). Pola asuh yaitu nutrisi, perawatan kesehatan, dan perumahan. Pola asuh meliputi beberapa hal yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, pengobatan saat sakit, kebersihan lingkungan, tempat tinggal, dan pakaian (Soetjiningsih, 2013).

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi berhubungan signifikan dengan status gizi anak (Angkasa, 2019). Pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Rahayu dkk. (2014) di wilayah Puskesmas Cempaka Banjarbaru tahun 2013 menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi terjadinya *stunting* yaitu 84,6% sedangkan pendidikan ibu yang tinggi tidak terjadi *stunting* yaitu 52,2%. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi balita. Semakin tinggi pendidikan akan mudah menyerap informasi-informasi tentang kesehatan contohnya pengetahuan gizi. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih baik dalam hal pengetahuan gizi, serta cara pengasuhan terhadap anak.

Hasil penelitian Rizcewaty dkk. (2022) dari total 55 responden yang memiliki pendidikan rendah dengan kejadian *stunting* sangat pendek sebanyak 17 orang (42,5%), dan yang pendek sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan untuk pendidikan tinggi dengan kejadian *stunting* sangat pendek sebanyak 5 orang (33,3%) dan yang pendek sebanyak 10 orang (66,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas dikarenakan pendidikan ibu tidak menjamin pengetahuan yang lebih terkait dengan gizi.

Menurut Khasanah dkk. (2018) bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Ibu yang bekerja di luar rumah cenderung mempunyai waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja sangat dimungkinkan waktu berinteraksi dan mendampingi anak semakin sedikit. Sehingga pola makan anak terganggu yang mengakibatkan tumbuh kembang anak juga tidak maksimal. Akibatnya anak



dengan fisik yang kurus dapat terjadi gizi kurang yang jangka panjangnya dapat mengalami gizi buruk.

Menurut Willis (2014), yang paling berperan dalam mengasuh anak adalah ibu, tetapi ibu yang bekerja mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk mengontrol perkembangan anak. Hasil penelitian Mentari dkk. (2018) mengemukakan bahwa ibu yang tidak bekerja justru dominan memiliki anak yang *stunting* sementara ibu yang bekerja memiliki anak yang tidak *stunting*. Meskipun ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk ke posyandu, tetapi ibu yang bekerja dapat menambah pendapatan keluarga, sehingga dapat menunjang pertumbuhan anak karena orang tua dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak dengan baik.

Stunting erat kaitannya dengan pola pemberian makanan balita terutama ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apa pun dan tanpa pemberian makanan tambahan lain (Wiji, 2013). Menurut (WHO, 2022) ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima air susu ibu dan tidak ada cairan atau padatan lain bahkan air, kecuali larutan rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan.

Hasil penelitian Rohmatun (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada Balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Penelitian Pratama dkk. (2021) menunjukkan 26 balita yang diberikan ASI eksklusif dengan status gizi *stunting* 11 balita (18,3%) dan tidak *stunting* 15 balita (25%). Sementara 34 balita yang tidak diberikan ASI eksklusif dengan status gizi *stunting* 29 balita (48,3%) dan tidak *stunting* 5 balita (8,3%).

Penelitian Putri dkk. (2015) di wilayah Puskesmas Nanggalo Padang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pola asuh ibu dengan status gizi anak. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Baruah Gunung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Baruah Gunuang.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif pada Balita di Puskesmas Baruah Gunuang dalam pencegahan *stunting*.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Baruah Gunuang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Stunting

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu permasalahan tersebut adalah masih tingginya anak balita pendek (*stunting*). *Stunting* atau pendek adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kurang gizi, infeksi yang berulang, serta ketidakcukupan stimulasi psikososial (WHO, 2018). *Stunting* merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan indeks antropometri untuk mengetahui balita *stunting*, indeks yang digunakan adalah indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Anak dikatakan pendek (*stunting*) jika indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD dan dikategorikan sangat pendek (*severly stunted*) jika nilai *z-score*nya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2020). Indeks antropometri dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Indeks Antropometri

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
Panjang Badan menurut umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut umur (TB/U) anak umur 0-60 bulan	Sangat pendek (<i>severly stunted</i>) Pendek (<i>stunting</i>) Normal Tinggi	< -3 SD -3 SD sd < -2 SD -2 SD sd 2 SD > 2 SD

Sumber: Kemenkes RI, 2020

Balita termasuk kelompok umur yang sudah sepatutnya dijadikan perhatian penting, karena pada kelompok usia ini mudah terjadi rawan gizi. Masa balita adalah masa emas dikarenakan pada saat periode ini berlangsung, perkembangan serta pertumbuhan terjadi begitu pesat, namun masa balita pula termasuk usia dengan periode kritis. Periode kritis berlangsung ketika balita tidak mendapatkan kebutuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhannya, yang berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berlangsung ketika itu dan waktu seterusnya sampai ketika ia dewasa (Kemenkes, 2015).

Kemenkes RI (2018) menjelaskan bahwa manifestasi klinis Balita pendek atau *stunting* dapat diketahui jika seorang balita telah diukur panjang atau tinggi badannya, maka akan dibandingkan dengan standar dan hasil pengukuran tersebut akan mendapatkan kisaran di bawah normal. Anak yang termasuk dalam *stunting* atau tidaknya itu tergantung pada hasil pengukuran yang didapatkan seperti uraian yang telah dijelaskan sebelumnya. Jadi tidak hanya dengan diperkirakan atau hanya ditebak tanpa melakukan pengukuran. Selain tubuh pendek yang menjadi salah satu ciri *stunting*, adapun ciri-ciri lainnya yaitu: 1) Pertumbuhan melambat, 2) Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, 3) Pertumbuhan gigi terhambat, 4) Menurunnya kemampuan memori dan konsentrasi dalam belajarnya, 5) Pubertas terlambat, 6) Saat memasuki usia 8-10 tahun kontak matanya kurang dengan orang yang berada di sekitarnya dan anak lebih pendiam, 7) Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun, 8) Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat monarche (menstruasi pertama pada anak perempuan), 9) Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

Banyak faktor penyebab terjadinya *stunting*. Faktor ibu diantaranya yaitu status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak (Sukirno, 2019). Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan yang menyebabkan balita yang dilahirkan dengan BBLR, dan laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh. Faktor lainnya yang menyebabkan *stunting* adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, jarak kelahiran anak yang pendek, infeksi pada balita seperti diare, kondisi ekonomi, pekerjaan dan mata pencaharian keluarga. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak (Kemenkes, 2018).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Astarani dkk. (2020) dampak buruk yang dapat disebabkan oleh *stunting* jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk jangka panjang yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi timbulnya diabetes, obesitas, penyakit pembuluh darah, kanker, stroke dan kecacatan di usia tua. Semua ini akan mengurangi kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktivitas, dan daya saing nasional.

2.2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan *Stunting*

Menurut Lemaking dkk. (2022) *stunting* erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Ibu memiliki peranan penting dalam mengasuh anak mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Mayoritas Balita di beberapa negara, termasuk Indonesia, mendapatkan nutrisi yang diolah oleh ibu. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih memahami cara mengasuh anak dengan benar dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi pendidikan maka seorang ibu lebih banyak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur rumah tangga termasuk cara mengasuh anak dengan baik.

Teori sibermetik menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh seseorang dan diproses melalui sistem pendidikan atau belajar akan menghasilkan pengetahuan (kognitif) yang meningkat, perubahan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) baru yang diperolehnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan seseorang sebagai salah satu merupakan hasil pengolahan informasi yang diterimanya melalui sistem pendidikan, Chaaban dkk. (2021).

Berdasarkan penelitian Nurmala dkk. (2020) diketahui tingkat pendidikan rendah sebanyak 72 (51,8%) responden memiliki anak balita dengan tinggi badan $< -2SD$ (*stunting*) dan sebanyak 67 (48,2%) responden yang memiliki anak dengan tinggi badan normal. Sedangkan pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan tinggi didapatkan hasil yaitu sebanyak 24 (24,5%) responden memiliki anak dengan tinggi badan $< -2SD$ (*stunting*) dan sebanyak 74 (75,5%) responden



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki anak dengan tinggi badan normal. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah. Kemudian diperoleh nilai $OR = 3,313$ (95% CI: 1,878-5,848) yang berarti bahwa pendidikan ibu yang rendah berisiko 3,313 kali lebih tinggi untuk mengalami *stunting* ($< -2SD$) dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sodikhin dkk (2023), menyatakan bahwa diperoleh dari 57 sampel, didapatkan hasil persentase pendidikan ibu rendah sebanyak 14 responden (29,9%) dan pendidikan ibu yang tinggi sebanyak 43 responden (70,1%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value}$ 0,427. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Kaloran, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen.

Apabila ibu memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik akan gizi terutama kebutuhan zat gizi anggota keluarga, sehingga pemanfaatan dan pengeluaran uang untuk konsumsi pangan, meskipun harga tidak mahal, tetapi memiliki kandungan zat gizi sesuai kebutuhan, (Verawati dkk. 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Meksiko bahwa pendidikan ibu sangat penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak berisiko mengalami *stunting* Leroy dkk. (2014). Maka perlu diketahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*.

Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu menentukan mudah atau tidaknya seseorang untuk memahami serta menyerap pengetahuan yang diperoleh dan juga berpengaruh dalam memberikan respons, semakin ibu berpendidikan tinggi maka akan memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang ada. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Faktor pengetahuan dan informasi yang di dapatkan tersebut akan mempengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena ibu



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki pengetahuan mengenai ASI baik keunggulan, komposisi, manfaat, dan keuntungan dari ASI eksklusif (Nurani, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian (Septamarini, 2019) mengatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak (Rakhmawati, 2014).

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Wulandini dkk. (2019) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki Balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (70,00%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan.



2.3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan *Stunting*

Pekerjaan ibu diduga memberikan kontribusi dalam status gizi anak. Ibu yang bekerja di luar rumah cenderung mempunyai waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Termasuk dalam hal pendampingan makan, sangat dimungkinkan pola makan anak akan terganggu yang mengakibatkan tumbuh kembang anak tidak maksimal, (Ekawati dkk. 2020).

Ibu yang bekerja akan berpengaruh terhadap pola asuh. Pola asuh anak ikut berperan terhadap timbulnya masalah gizi, hanya saja selama ini banyak anggapan di masyarakat bahwa masalah gizi hanya dialami oleh balita dari keluarga miskin. Anggapan itu tidak sepenuhnya benar, masalah gizi juga disebabkan karena pola asuh. Balita yang besar dalam keluarga miskin akan tumbuh sehat apabila diasuh oleh orang tua yang memahami pentingnya kesehatan (Bella dkk. 2019).

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita karena kekurangan gizi pada masa balita akan bersifat irreversible (tidak dapat pulih), sehingga pada masa ini balita membutuhkan asupan makan yang berkualitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di Nusa Tenggara Timur bahwa pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu akan menentukan status gizi balita. Semakin baik pola asuh makannya maka semakin baik pula status gizinya (Widyaningsih dkk. 2018).

Pola asuh yang kurang menghasilkan status gizi yang kurang juga, hal itu diakibatkan kurangnya kesadaran ibu dan keluarga tentang pentingnya pola asuh yang baik terhadap balita. Pemilihan makanan yang tepat dapat menghasilkan status gizi yang baik karena dalam hal memenuhi nutrisi yang baik bagi balita tidak selalu makanan yang mahal tetapi hal tersebut tergantung dari seorang ibu dalam hal memanfaatkan hasil alam yang ada dan memilih bahan makanan yang murah tetapi memiliki nilai gizi yang tinggi, (Natalina dkk. 2015).

Pola asuh berpengaruh terhadap perawatan kesehatan dan perawatan lingkungan. Pola asuh perawatan yang termasuk di dalamnya antara lain, status imunisasi, frekuensi sakit dalam sebulan terakhir, tempat pencarian pengobatan ketika anak sakit, dan praktik pemberian makan pada saat anak sakit. Sedangkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola asuh dalam kebersihan diri dan lingkungan yaitu dengan memperhatikan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang baik sehingga akan membuat anak aman. Jadi anak dapat bereksplorasi dan bermain dengan nyaman. Jika kebersihan diri dan lingkungan tidak diperhatikan dengan baik, maka risiko terhadap penyakit infeksi akan meningkat yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Penelitian Rahmayana (2014) sebanyak 61,9% tinggi badan anak normal dengan menerapkan kebersihan diri dan lingkungan yang baik.

Pekerjaan ibu berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan pemberian makanan tambahan pendamping ASI sebelum anak berusia 6 bulan. Menurut Lestari dkk. (2013) status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah (IRT) memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Menurut Roesli, (2009) masih banyak ibu yang beranggapan merasa khawatir bahwa dengan menyusui akan merubah bentuk payudara menjadi jelek, dan takut badan akan menjadi gemuk. Sehingga banyak ibu yang bekerja yang mengombinasikan ASI dengan makanan tambahan seperti bubur instan, walaupun bayi belum layak diberikan MP-ASI.

Hasil penelitian Nisak, (2018) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dengan status gizi Balita normal sebanyak 48%, ibu yang bekerja dengan status gizi balita tidak normal sebanyak 52%, ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita normal sebanyak 77,3% dan ibu yang tidak bekerja dengan status gizi balita tidak normal sebanyak 22,7%. Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur pada Balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Status pekerjaan ibu sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak sehingga asupan makan anak tidak terkontrol dengan baik dan juga perhatian ibu terhadap perkembangan anak menjadi berkurang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian Djogo dkk. (2021) menyatakan Balita dengan *stunting* lebih banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja (27.0%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja dan memiliki anak *stunting* 18.9%. Uji analisis statistic dengan *chi-square* menunjukkan hasil *p-value* > 0.005 (*p*=0.159), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistic antara pekerjaan ibu dengan kejadian *stunting* balita. Menurut Sohardjo (2002) pekerjaan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas karena pekerjaan berhubungan dengan pendapatan. Pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-24 bulan.

2.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan *Stunting*

2.4.1. Pengertian

Salah satu penyebab *stunting* yaitu terkait pemberian ASI Eksklusif yang tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Kemenkes RI (2018) dalam Aridiyah dkk. (2015) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi masalah *stunting* terhadap bayi dan balita yaitu faktor dari ibu dan pola asuh ibu yang kurang baik terutama perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak yang dapat menyebabkan anak menjadi *stunting* apabila tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Pemberian ASI kepada bayi memberikan kontribusi pada status gizi dan kesehatan bayi. Semua zat gizi yang dibutuhkan bayi 6 bulan pertama kehidupannya dapat dipenuhi dari ASI dan memenuhi setengah dari kebutuhan zat gizi bayi umur 7-12 bulan (WHO 2001, dalam Mawaddah 2019).

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi (Mufdlilah, 2017). Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim, selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari harapan. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 adalah 61,33%. Namun, angka ini belum mencapai dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 80% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Savita dkk. (2020) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada responden yang mengalami *stunting* sebanyak 50 orang dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami *stunting*, sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada responden yang tidak *stunting* sebanyak 49 orang dibandingkan dengan responden yang mengalami *stunting*. Hasil pengujian ini secara statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$, hasil ini dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara balita yang mendapatkan ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai $OR = 2,634$ (95%CI : 1,392–4,987), sehingga dapat disimpulkan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki kecenderungan 3 kali akan *stunting* dibanding balita yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Menurut penelitian Kahssay dkk. (2020) Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 6,6 kali lebih mungkin terjadi *stunting*. Hal ini dapat terjadi karena ASI yang diberikan secara eksklusif mengandung kolostrum. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama Ig A untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi saluran pencernaan terutama diare Linda (2019). Menurut pendapat peneliti, kolostrum yang terdapat dalam ASI dapat melindungi bayi dari infeksi saluran pencernaan. Jika infeksi pencernaan terjadi maka akan menyebabkan penurunan kebutuhan nutrisi pada balita, kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi akan menimbulkan permasalahan gizi pada balita tersebut.

Pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah terjadinya *stunting* atau gagal tumbuh kembang. Kandungan laktoferin yang terdapat pada ASI mempunyai fungsi sebagai pengikat besi untuk menghambat pertumbuhan bakteri, selain itu juga terdapat kandungan enzim peroksidase yang terkandung dalam ASI yang akan menghancurkan bakteri pathogen sehingga air susu ibu akan menghasilkan protein *Transforming Growth Factor Beta* (TGF beta) yang akan menyeimbangkan pro inflamasi dan anti inflamasi sehingga usus dapat berfungsi secara normal (Verduci dkk. 2014).

ASI Eksklusif dapat memaksimalkan pertumbuhan, terdapat 20-30% laktosa yang terkandung dalam ASI, laktosa berperan penting bagi pertumbuhan balita itu pun kandungan yang terdapat pada protein mengandung 60% whey dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

40% kasein, di dalam protein juga terdapat *sistin* dan *taurin* yang berfungsi sebagai pertumbuhan, sistin dan taurin juga merupakan asam amino yang tidak terdapat di dalam susu sapi, sistin berguna untuk pertumbuhan tinggi badan anak. ASI juga terdapat kandungan vitamin D dan zink yang berperan penting bagi pertumbuhan (Astutik, 2014).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Kesadaran ibu untuk memberikan ASI memang sudah meningkat, namun kebanyakan ibu belum melakukannya secara eksklusif. (WHO, 2018) menyatakan bahwa hanya dua perlima bayi yang mengalami Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan hanya sekitar 40% bayi yang diberikan ASI eksklusif.

2.4.2. Manfaat ASI

ASI merupakan makanan yang sempurna bagi bayi yang memiliki berbagai manfaat, menurut Kemenkes (2018) ASI eksklusif memberikan dua manfaat sekaligus yaitu bagi bayi dan ibu. Manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai kekebalan alami sehingga mampu mencegah bayi terserang penyakit. ASI juga mengoptimalkan perkembangan otak dan fisik bayi. Manfaat ASI bagi Ibu antara lain mencegah trauma, memperlambat *breastfeeding*, dan mampu mencegah kanker payudara. Komposisi ASI yang tidak tergantikan dengan makanan lain khususnya pada 6 bulan pertama. Hal itu akibat kandungan *colostrum*, kandungan protein dalam ASI ini dapat melindungi bayi dari infeksi. Manfaat ASI yang lainnya adalah kandungan *Human Alpha-Lactalbumin Made Lethal to Tumour Cells* (HAMILLET). Kandungan ASI ini dapat mencegah penyakit kanker. Pada anak yang mendapatkan ASI eksklusif risiko terkena leukemia mengalami penurunan hingga 20% nya.

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi menurut Prasetyono, (2012) : menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi pada bayi, menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit non infeksi seperti penyakit obesitas, kurang gizi, dan asma, serta menciptakan ikatan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi. Manfaat ASI eksklusif untuk bayi menurut Simbolon, (2017) : 1) ASI eksklusif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan makanan terlengkap yang mengandung zat gizi yang diperlukan untuk bayi, 2) Mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit, terutama diare dan gangguan pernafasan, 3) Mudah dicerna dan gizi mudah diserap, 4) Pemberian ASI minimal sampai enam bulan dapat menyebabkan perkembangan psikomotrik bayi lebih cepat, 5) ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan, 6) Pemberian ASI akan memperkuat ikatan batin ibu dan bayi, 7) Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi, 8) Bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi penyakit kuning, 9) Bayi yang lahir prematur lebih cepat menaikkan berat badan dan menumbuhkan otak pada bayi jika diberi ASI, 10) Aman dan terjamin kebersihannya.

2.5. Kerangka Pemikiran

Pemerintah terus menggalakkan upaya menurunkan prevalensi angka *stunting* di Indonesia dari 24 persen menjadi 14 persen di tahun 2024. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif pada balita. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan meningkatkan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga sebab ibu akan lebih mudah menyerap informasi dengan baik. Selanjutnya, ibu yang bekerja anaknya akan lebih berisiko mengalami *stunting* dari pada balita dengan ibu yang tidak bekerja, dikarenakan intensitas pertemuan ibu dengan anak menjadi jarang. Pada usia anak yang harus mendapatkan ASI eksklusif dan makanan pendamping yang terkadang tidak tepat pemberiannya akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan anak. Ibu yang bekerja juga berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak sehingga asupan makan anak tidak terkontrol dengan baik dan juga perhatian ibu terhadap perkembangan anak menjadi berkurang.

Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita selain faktor pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. ASI merupakan sumber makanan utama dan yang paling sempurna bagi bayi usia 0-6 bulan. Untuk itu harus diterapkan pola makan yang sehat agar zat gizi yang dibutuhkan dapat dipenuhi melalui ASI.

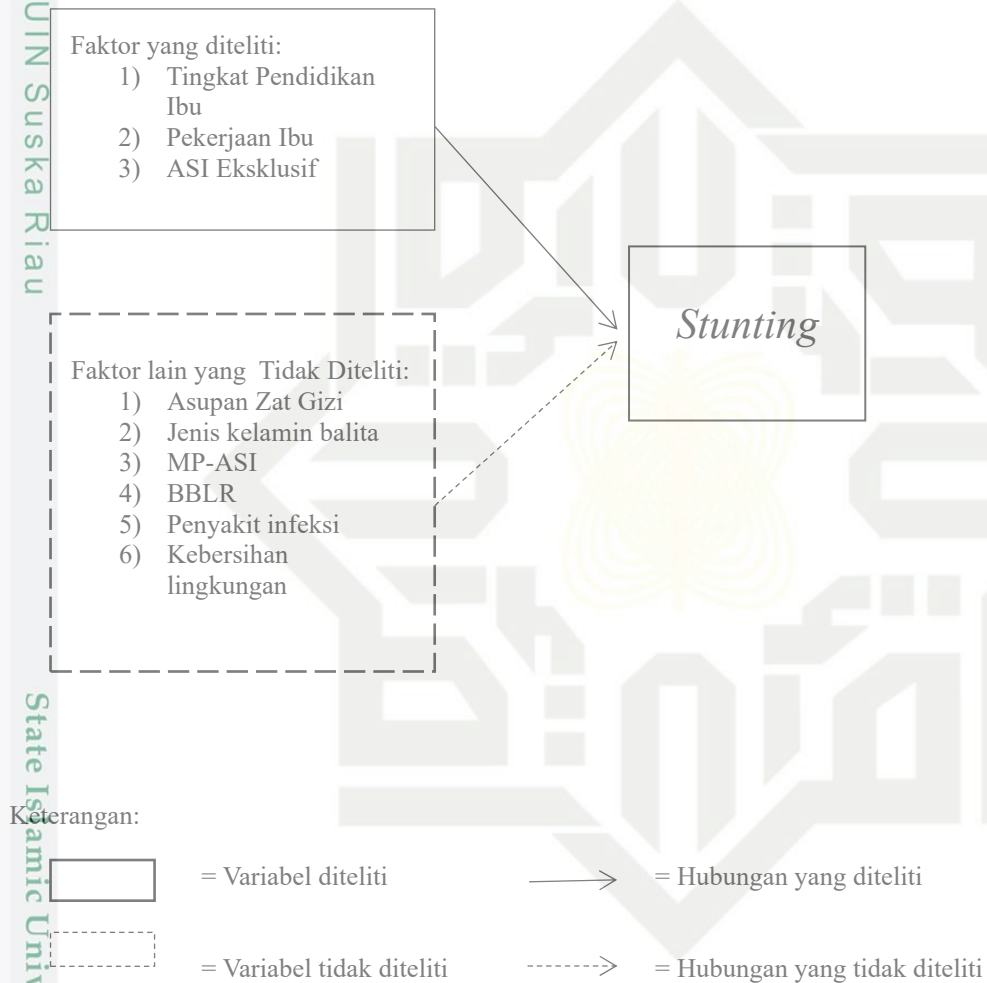
Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif, penyebab *stunting* juga dapat disebabkan oleh faktor lain, diantaranya asupan zat gizi, jenis kelamin balita, MPASI, berat badan lahir rendah, penyakit infeksi, dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan penjabaran tersebut, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam skema pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruan Gunung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 di Puskesmas Baruah Gunung, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan tempat di Puskesmas Baruah Gunung karena termasuk salah satu lokus (lokasi fokus) *stunting* di Kabupaten Lima Puluh Kota.

3.2. Konsep Operasional

Peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut : (1) variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti adalah pendidikan ibu (X1), pekerjaan ibu (X2), dan pemberian ASI eksklusif (X3), (2) variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti adalah kejadian *stunting* (Y). Konsep operasional dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Konsep Operasional Penelitian Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruh Gunung

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Pendidikan Ibu	Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas (UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 11)	Kuesioner	Skala Ordinal	1 = Rendah (SMA ke bawah) 2 = Tinggi (Perguruan tinggi) (Dakhi, 2018) Pendidikan SD-SMA dikategorikan pendidikan rendah dan Perguruan tinggi dikategorikan pendidikan tinggi sebagaimana kemendikbud berkomitmen untuk implementasi program prioritas nasional dan pembiayaannya untuk menuntaskan wajib belajar 12 tahun sebagaimana pasal 31 UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
Pekerjaan Ibu	Ibu yang bekerja adalah ibu yang selain mengurus rumah tangga juga memiliki	Kuesioner	Skala Ordinal	1 = Bekerja 2 = Tidak Bekerja Dinyatakan bekerja jika melakukan semua kegiatan

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
	tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan, atau wiraswasta dengan kisaran waktu 6 sampai 8 jam sehari (Rizky, 2018).			sehari-hari diluar rumah atau mencari nafkah diluar rumah seperti petani, PNS, wiraswasta, dan lain-lain dan dikatakan tidak bekerja jika ibu sebagai IRT atau melakukan semua kegiatan sehari-hari di dalam rumah termasuk berjualan online. (Jannah, 2021)
ASI Eksklusif	ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima Air Susu Ibu dan tidak ada cairan atau padatan lain bahkan air, kecuali larutan rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan (WHO, 2022)	Kuesioner	Skala Ordinal	1 = Tidak ASI eksklusif 2 = ASI eksklusif
Stunting	Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi (Kemenkes, 2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Antropometri TB/U atau PB/U • Menggunakan microtoise dan infantometer 	Skala Ordinal	1 = Stunting 2 = Tidak Stunting Dinyatakan <i>stunting</i> jika $z\text{-score} (<-3\text{ SD} - <-2\text{ SD})$ dan dinyatakan tidak <i>stunting</i> (normal) jika $z\text{-score} (-2\text{ SD} - >+3\text{ SD})$

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Balita berusia 6-59 bulan yang berada di Puskesmas Baruah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 sebanyak 418. Metode penelitian analitik Observasional dengan metode *Cross Sectional* (potong Lintang) untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan *consecutive sampling*. Kriteria inklusi dan eksklusi yang harus dipenuhi dalam mengambil sampel penelitian antara lain:

a. Kriteria inklusi :

1. Ibu dan anak balita berusia 6-59 bulan yang berdomisili di Baruah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Ibu balita bisa membaca dan menulis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu balita bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi formulir lembar persetujuan (*Informed Consent*)

b. Kriteria eksklusi :

1. Anak balita dengan kelainan bawaan atau cacat fisik.

Berdasarkan Perhitungan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan rumus Lameshow, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2(1-x/2) P(1-P) N}{d^2 (N-1) + Z^2(1-x/2) P(1-P)} \\
 n &= \frac{(1,96)^2 (0,153)(0,847)(418)}{(0,05)^2 (418-1) + (1,96)^2 (0,847)(0,153)} \\
 &= \frac{208,09}{1,042 + 0,497} \\
 &= \frac{208,09}{1,539} \\
 &= 135,4 = \text{Dibulatkan menjadi } 135
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- P = Estimasi proporsi prevalensi *stunting* tahun 2022 sebesar 15,3% (0,153)
- Z² (1-x/2) = Nilai Z tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (1,96)
- d = Presisi (0,05)
- N = Jumlah populasi

Maka, berdasarkan rumus di atas, sampel penelitian sebanyak 135 responden. Peneliti melakukan penambahan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang dihitung untuk mengantisipasi *drop out* (Lwangga dan Lemeshow, 1997). Jumlah sampel ditambah 10% dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{n}{1-f} \\
 n &= \frac{135}{1-0,10} \\
 n &= 150
 \end{aligned}$$

Sehingga total sampel dalam penelitian ini menjadi 150 sampel.

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari responden dimana diperoleh dari pengisian kuesioner. Data primer meliputi data karakteristik responden, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, ASI eksklusif, dan data status gizi (TB/U) yang diperoleh dari pengukuran menggunakan alat *microtoise*, timbangan berat badan, dan software *WHO Anthro*. Data sekunder didapatkan dari profil Puskesmas Baruan Gunung tentang gambaran kejadian *stunting*. Jenis dan cara pengumpulan data primer dan data sekunder disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Variabel	Jenis data	Cara pengumpulan data
<i>Stunting</i>	Primer	Pengukuran menggunakan <i>microtoise</i> , <i>WHO Anthro</i> , timbangan berat badan.
Karakteristik Responden	Primer	Kuesioner
Pendidikan Ibu	Primer	Kuesioner
Pekerjaan ibu	Primer	Kuesioner
Pemberian ASI Eksklusif	Primer	Kuesioner
Kedaaan umum Puskesmas Baruah Gunung	Sekunder	Laporan tahunan Puskesmas dengan wawancara pada pihak Kepala Puskesmas

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengunjungi calon responden pada saat di posyandu dan memperkenalkan diri lalu memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti membantu kader posyandu melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada semua balita yang datang ke posyandu. Setelah dilakukan pengukuran calon responden kemudian diberi lembar *Informed Consent* untuk tanda tangan pernyataan sebagai bukti ketersediaan untuk menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang karakteristik responden, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif, yang mana responden sendiri yang akan mengisi lembar tersebut berdasarkan keterangan yang diberikan. Pada saat responden mengisi kuesioner, peneliti mengawasi responden jika ada responden yang tidak mengerti maka peneliti dapat membantu responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Kegiatan selama penelitian juga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan pendokumentasian.

3.5. Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian adalah *microtoise*, *WHO Anthro*, timbangan berat badan, dan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian di ambil dari kuesioner Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Terdapat 3 instrumen kuesioner dalam penelitian yaitu tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif pada balita terhadap kejadian *stunting*.

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner dan wawancara. Data primer meliputi karakteristik responden, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data laporan Puskesmas Baruan Gunuang tentang angka kejadian *stunting*.

Data karakteristik sampel terdiri dari tanggal lahir, umur (dalam bulan), jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan. Data pendidikan ibu terdiri atas 4 pilihan yaitu tidak sekolah, SD/MI/SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan D3/D4/S1/S2/S3. Dari data yang diperoleh dari responden akan dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah (SMA ke bawah) dan tinggi (perguruan tinggi) dengan kode pada SPSS yaitu 1 = rendah (SMA ke bawah), 2 = tinggi (perguruan tinggi).

Data pekerjaan ibu terdiri atas 2 pilihan yaitu bekerja dan tidak bekerja. Bekerja jika ibu melakukan semua kegiatan sehari-hari diluar rumah atau mencari nafkah diluar rumah seperti petani, PNS, wiraswasta, dan lain-lain. Dikatakan tidak bekerja jika ibu sebagai IRT atau lebih banyak melakukan kegiatan sehari-hari di dalam rumah termasuk berjualan online, menjahit, dan lain-lain. Pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 kode pada SPSS yaitu kode 1 = bekerja, 2 = tidak bekerja.

Data pemberian ASI eksklusif meliputi pemberian ASI eksklusif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Kuesioner Pemberian ASI eksklusif didapatkan dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), dan data ASI eksklusif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan menjadi dua tingkatan yaitu ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dibagi menjadi 2 kode pada SPSS yaitu 1 = Tidak ASI eksklusif, 2 = ASI eksklusif.

Status gizi menggunakan indeks tinggi badan/umur (TB/U) yang diukur menggunakan *software WHO Antro*. Status gizi (TB/U) di kategorikan Sangat pendek (*severely stunted*) (<-3 SD), pendek (*stunted*) (-3 SD sd <-2 SD), dan normal (-2 SD sd +3 SD) (Kemenkes, 2020). Status gizi dibagi menjadi 2 kode pada SPSS yaitu 1 = *stunting*, 2 = tidak *stunting* (normal).

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Pengolahan data terdiri dari *editing, coding, scoring, entry, dan tabulating*. Pengolahan data menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistic versi 26*. Kategori variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Sumber
Status Gizi	1. <i>Stunting</i> (<-3 SD - <-2 SD) 2. Tidak <i>stunting</i> (-2 SD - >+3 SD)	(Kemenkes, 2020)
Pendidikan Ibu	1. Rendah (SMA ke bawah) 2. Tinggi (Perguruan tinggi) (Dakhi, 2018)	(Dakhi, 2018)
Pekerjaan Ibu	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	(Janna, 2018)
Pemberian ASI Eksklusif	1. Tidak, apabila tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan memberikan makanan atau minuman lain. 2. Ya, apabila memberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat.	(Kemenkes, 2021)

3.5.2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Pada penelitian analisis univariatnya adalah usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, gambaran kejadian *stunting*, dan pemberian ASI eksklusif disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan suatu variabel tertentu.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*, pekerjaan ibu dengan kejadian *stunting*, dan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Melihat hubungan tersebut

menggunakan program komputer SPSS kemudian dilanjutkan dengan menggunakan *uji chi-square test* dan *uji odds ratio*. Kriteria pengambilan keputusan hasil adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima/ H_o ditolak artinya ada hubungan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Baruah Gunuang.
- b) Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak/ H_o diterima artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Baruah Gunuang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu memiliki pendidikan rendah (SMA ke bawah) dengan persentase 82,7% dan responden ibu memiliki pendidikan tinggi (Perguruan tinggi) dengan persentase 17,3%. Responden ibu yang bekerja (Petani, PNS, swasta, dan lain-lain) dengan persentase 39,3% dan responden ibu yang tidak bekerja (IRT) dengan persentase 60,7%. Responden ibu yang memberikan ASI eksklusif 96 responden (64,0%), dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif 54 responden (36,0%). Kejadian *stunting* di Puskesmas Baruah Gunung dengan balita yang mengalami *stunting* 43 responden (28,7%), dan balita dengan kategori normal sebesar 107 responden (71,3%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* pendidikan ibu (0,159), pekerjaan ibu (0,000), dan pemberian ASI eksklusif (0,000). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* dan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Nilai OR pekerjaan ibu 15,1 artinya balita dengan ibu yang bekerja berisiko 15,1 kali lebih besar untuk menjadi balita *stunting* dibandingkan dengan balita yang ibunya tidak bekerja. Nilai OR pemberian ASI eksklusif 7,9 artinya balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpeluang 7,9 kali lebih besar untuk menjadi *stunting* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif.

5.2. Saran

Bagi peneliti dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel berbeda untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Tenaga kesehatan Puskesmas Baruah Gunung terutama petugas gizi, kader posyandu, dan penanggungjawab posyandu agar membuat suatu program untuk lebih mendukung, memperhatikan, dan memotivasi dalam memberikan edukasi kepada ibu tentang pentingnya pekerjaan ibu dan ASI eksklusif dalam menunjang status gizi balita serta ibu balita menimbang balita secara rutin ke Posyandu agar terhindar dari *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, D., Nadiyah. 2019. Ibu Berpendidikan Rendah Cenderung Memiliki Anak Lebih Kurus Dibandingkan Ibu dengan Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, 6(1): 53-61. doi:10.21776/2019.006.01.6.
- Aprizah A. 2021. Hubungan karakteristik ibu dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(1):115-123. doi.org/10.32524/jksp.v4i1.70
- Atati, L.I.P. 2019. Faktor-Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1): 28-37.
- Aidiyah, F.O., N Rohmawati, dan M Ririanty. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1): 163-170.
- Astarani, K., D.I. Poenomo, D.S.T Idris, dan A.R Oktavia. 2020. Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1): 70-77. doi: 10.30994/sjik.v9i1.270.
- Astutik, M.Z Rahfiludin, dan R. Aruben. 2014. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1): 409-418.
- Bella, F.D., N.A Fajar, dan Misnaniarti. 2019. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1): 31-39.
- Budiman, Riyanto, dan Agus. 2013. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta. 224 hal.
- Chaaban, T., R Hallal., K Carroll., dan M.R Tondeur. 2021. Cybernetic communications: Focusing interactions on goal-centered care. *Sage Journals*, 34(1), 30-32. doi:10.1177/0894318420965195.
- Daracantika, A., Ainin, dan Besral. 2021. Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(2). 124-135. doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 92 hal.
- Dogo, H.M.A., Y Betan, dan Y Dion. 2021. Hubungan Pekerjaan Ibu dan Praktik ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Kesehatan*, 8(2) : 89-97.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ekawati., T Sunarsih., E Puji., E Fit, dan T.Y Astuti. 2020. Hubungan Persepsi Kerentanan dan Persepsi Manfaat Terhadap Status Gizi Balita di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kebidanan*, 12(2): 167-176. doi:10.35872/jurkeb.v12i02.389.
- Kahssay, M., E Woldu, A Gebre, dan S Reddy. 2020. Determinants of stunting among children aged 6 to 59 months in pastoral community, Afar region, North East Ethiopia: unmatched case control study. *BMC Nutrition*, 6(9) : 1-8. doi.org/10.1186/s40795-020-00332.
- Kemkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>. Diakses 10 Februari 2024 (11.23).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI). 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kemkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui. Jakarta : Kemkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI). 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kemkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI). 2020. Keputusan menteri kesehatan RI No. 1995/Menkes/SK/ XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kemkes RI.
- Khasanah, N.A, W Sulistyawati. 2018. Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat , Kapuas Tahun 2016. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1): 1-8. doi:10.30994/sjik.v7i1.14.
- Lemeshow, S., D.W Hosmer, J Klar, dan S.K Lwanga. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 264 hal.
- Lemaking, V.B., M Manimalai, dan H.M.A Djogo. 2022. Hubungan Pekerjaan Ayah, Pendidikan Ibu, Pola Asuh, dan Jumlah Anggota Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2): 123-132. doi:10.35842/ilgi.v5i2.254.
- Leroy J.F., J.P Habicht, T.G de cossio, and M.T Ruel. 2014. Maternal education mitigates the negative effects of higher income on the double burden of child stunting and maternal overweight in rural Mexico. *The Journal of Nutrition*, 144(5): 765-770. doi:10.3945/jn.113.188474.
- Lestari, D., R Zuraida, dan T.A Larasati. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4): 88-99.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Linda, E. 2019. *ASI Eksklusif*. Yayasan Jamiul Fawaid. Cilacao. 38 hal.
- Mardalena, I. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan*. Pustaka Baru. Yogyakarta. 256 hal.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media. DKI Jakarta. 123 hal
- Mawaddah, S. 2019. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2): 60-66. doi:10.20527/jbk.v5i2.7340.
- Mentari, S., dan A Hermansyah. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Jurnal Gizi*, 1(1): 1-5. doi.org/10.30602/pnj.v1i1.275.
- Mufdlilah. 2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif*. Mufdlilah. Yogyakarta. 38 hal.
- Mugianti, S., A Mulyadi, A.K Anam, dan Z.L Najah. 2018. Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(3): 268-278. doi 10.26699/jnk.v5i3.ART.p268–278.
- Natalina, R., D Praba, dan Kristiawati. 2015. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tulip Wilayah Rindang Benua Kelurahan Pahandut Palangkaraya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(19): 957-964.
- Nisak, N.Z. 2018. Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 184 hal.
- Nurani, A. 2013. *7 Jurus Sukses Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta. 125 hal.
- Nurfadillah. 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. *Skripsi*. Prodi S1 Keperawatan Yayasan Perawat Sulawesi Selatan STIKES Panakkukang. Makassar
- Nurmala, Y., Anggunan, dan T.W Febriany. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2): 205-211. doi:10.33024/jkm.v6i2.2409
- Pademme D. 2020. Gambaran Kejadian *Stunting* Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Aifat Kabupaten P. *Global Health Science*, 5(2): 69-72. doi.org/10.33846/ghs5204.
- Pasetyono, D.S. 2012. *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Diva Press. Yogyakarta. 248 hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pratama, M.R., dan S Irwandi. 2021. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Stunting di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Kedokteran STM*, 4(1): 17-25. doi.org/10.30743/stm.v4i1.65.
- Pidjiadi, S. 2000. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. 263 hal
- Putri, R.F., D Sulastri, dan Y Lestari. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1): 254-261. doi:10.25077/jka.v4i1.231.
- Rahayu, A., dan L Khairiyati. 2014. Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 Bulan. *Peneliti Gizi dan Makanan. The Jurnal Nutrition*, 37(2): 129–36. doi:10.22435/pgm.v37i2.4016.129-136.
- Rahmayana. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi*. Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Rakhmawati, N.Z., dan B Panunggal. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12 – 24 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 3(1): 43-50. doi:10.14710/jnc.v3i1.4527.
- Rizcewaty., E. Rahman., dan D. Suryanto. 2022. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Status Gizi dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1): 39-44. doi.org/10.31602/ann.v9i1.7184.
- Roesli, U. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwijaya. Jakarta. 64 hal.
- Rohmatun, N.Y. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Savita, R., dan F Amelia. 2020. Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Poltekkkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1): 1-8. doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92.
- Septamarini, R.G., N Widyastuti, dan R Purwanti. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responsive Feeding dengan Kejadian Stunting pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharji Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1): 9-20. doi:10.14710/jnc.v8i1.23808.
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press. Yogyakarta. 80 hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Simbolon, P. 2017. *Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif*. CV. Budi Utama. Yogyakarta. 102 hal.
- Sodikhin, A.A., Mutalazimah, dan N.L Mardiyati. 2023. Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Gizi Hubungannya dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 12(1): 33-41.
- Soetjiningsih, I.G., dan N.G Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC. Jakarta. 675 hal.
- Soehardjo. 2002. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta. 100 hal.
- Sukirno, R.S.H. 2019. Kesabaran Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Psychological Perspective*, 1(1): 1-13. doi:10.47679/jopp.1132019.
- Sulistiyawati A. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1):21-30.
- Verawati, B., N Afrinis, dan N Yanto. 2021. Hubungan Asupan Protein dan Ketahanan Pangan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1): 415-423.
- Verduci E, G Banderali, S Barberi, G Radaelli, A Lops, F Betti, E Riva, and Marcello. 2014. Epigenetic effects of human breast milk. *Nutrients Journal*, 6(4): 1711-1724. doi:10.3390/nu6041711.
- WHO (World Health Organization). 2018. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development, and health of infant.
- WHO (World Health Organization). 2001. The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. Report of an Expert Consultation. Geneva: Switzerland.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, dan S Anantanyu. 2018. Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 7(1): 22-29. doi:10.14710/jgi.7.1.22-29.
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta. 136 hal.
- Willis, S. 2014. *Family Counselling*. Alfabeta. Bandung. 222 hal.
- Wulandini, P., M Efni, dan L Marlita. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Collaborative medical Journal (CMJ)*, 3(1): 8-14. doi:10.36341/cmj.v3i1.1113.

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth;

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrima Alinda Fitri
NIM : 12080322290
Program studi : S1 Gizi
Alamat : Jln Tan Malaka No. 152, Napar, Payakumbuh Utara
No Hp/Telepon : 085356404728

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruah Gunung”.

Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian permohonan menjadi responden.

Baruah Gunung, 2023
Peneliti

Lampiran 2. Lembar *Informed Consent*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Assalamualaikum Wr.Wb....

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

No HP/Telepon :

Bersedia menjadi responden penelitian untuk penyelesaian studi yang dilakukan Ikrima Alinda Fitri Mahasiswa Semester VII Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Baruah Gunuang.

Baruah Gunuang 2023

Responden

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul : Hubungan Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Baruah Gunungang.

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas secara lengkap dan benar.
2. Isilah dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia, apabila jawaban Anda ya atau tidak.
3. Dalam memilih jawaban, Anda cukup memilih satu jawaban di setiap pertanyaan.
4. No. Responden akan di isi oleh peneliti.

No. Responden	Tanggal:
A. IDENTITAS IBU	
1. Nama Ibu :	
2. Umur Ibu :	
3. Alamat :	
B. IDENTITAS BALITA	
1 Tanggal lahir balita :	
2 Jenis Kelamin balita (Ceklislah (✓) salah satu di kolom yang tersedia).	
1). Perempuan ()	
2). Laki-laki ()	
3 Tinggi Badan balita :	Cm
4 Anak ke :	
C. PENDIDIKAN IBU	
(Petunjuk pengisian: Ceklislah (✓) salah satu pendidikan terakhir Ibu sesuai dengan yang Ibu alami di kolom yang tersedia).	
1 (D3/D4/S1/S2/S3)	()
2 (SMA/SMK/MA)	()
3 (SD/MI/SMP/MTS)	()

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tidak Sekolah ()
D. PEKERJAAN IBU (Petunjuk pengisian: Ceklislah (✓) salah satu pekerjaan Ibu sesuai dengan yang Ibu alami di kolom yang tersedia).
1. Bekerja (ibu melakukan semua kegiatan sehari-hari diluar rumah atau mencari nafkah diluar rumah seperti petani, PNS, wiraswasta, dan lain-lain.) ()
2. Tidak bekerja (ibu sebagai IRT atau melakukan semua kegiatan sehari-hari di dalam rumah termasuk berjualan online.) ()

E. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

No	Pertanyaan		
1.	Apakah (nama) pernah disusui atau diberi ASI (Air Susu Ibu) ?	1. Pernah disusui → 2. Belum disusui 3. Tidak pernah sama sekali	<input type="checkbox"/>
2.	Jika belum pernah/tidak pernah diberi ASI, apa alasan utamanya? 1. ASI tidak/belum keluar 2. Anak tidak mau menyusu 3. Alasan medis	4. Rawat pisah 5. Alasan medis anak 6. Anak terpisah dari ibunya	7. Ibu meninggal 8. Alasan budaya/norma/agama 9. Lainnya
3.	Apakah saat ini (nama) masih disusui/diberi ASI (Air Susu Ibu) ?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4.	Pada umur berapa (nama) disapih?bulan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.	Apakah sebelum disusui yang pertama kali (nama) pernah diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
6.	Apa alasan utama diberikan minuman (cairan) atau makanan selain ASI? 1. ASI tidak/belum keluar 2. Anak tidak mau menyusu 3. Alasan medis	4. Rawat pisah 5. Alasan medis anak 6. Anak terpisah dari ibunya	7. Ibu meninggal 8. Alasan budaya/norma/agama 9. Lainnya
7.	Apakah jenis minuman/makanan yang pernah diberikan kepada (nama) sebelum mulai disusui atau sebelum ASI keluar lancar?		
8.	Pada saat umur berapa ibu mulai mengenalkan makanan atau minuman (cairan) selain ASI? 1. 0-7 hari 2. 1 - < 2 bulan 3. 4. 2 - < 3 bulan 4. 5 - < 6 bulan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

2. Diulang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	2. 8-29 hari	5. 3 - < 4 bulan	8. \geq 6 bulan	
		1. < 2 bulan	6. 4 - < 5 bulan	9. Tidak tahu	
9.	Ada makanan/minuman (cairan) selain ASI yang dikenalkan kepada anak di umur tersebut?				
		a. Susu formula	<input type="checkbox"/>	f. Air tajin	<input type="checkbox"/>
		b. Susu non-formula	<input type="checkbox"/>	g. Buah yang dihaluskan (pisang, dll)	<input type="checkbox"/>
		c. Bubur formula	<input type="checkbox"/>	h. Bubur nasi/nasi tim/nasi/lauk dihaluskan	<input type="checkbox"/>
		d. Biscuit	<input type="checkbox"/>	i. Sari buah	<input type="checkbox"/>
		e. Bubur tepung/ bubur saring	<input type="checkbox"/>	j. lainnya, sebutkan.....	<input type="checkbox"/>
10.	Pada saat umur berapa anak mulai rutin diberikan makanan atau minuman (cairan) selain ASI?				
	0-7 hari	4. 2 - < 3 bulan	7. 5 - < 6 bulan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	8- 29 hari	5. 3 - < 4 bulan	8. \geq 6 bulan		
	1 - < 2 bulan	6. 4 - < 5 bulan	9. Tidak tahu		
11. Ada makanan/minuman (cairan) selain ASI yang mulai rutin diberikan kepada anak di umur tersebut?					
11.	Ada makanan/minuman (cairan) selain ASI yang mulai rutin diberikan kepada anak di umur tersebut?				
		a. Susu formula	<input type="checkbox"/>	f. Air tajin	<input type="checkbox"/>
		b. Susu non-formula	<input type="checkbox"/>	g. Buah yang dihaluskan (pisang, dll)	<input type="checkbox"/>
		c. Bubur formula	<input type="checkbox"/>	h. Bubur nasi/nasi tim/nasi/lauk dihaluskan	<input type="checkbox"/>
		d. Biscuit	<input type="checkbox"/>	i. Sari buah	<input type="checkbox"/>
		e. Bubur tepung/ bubur saring	<input type="checkbox"/>	j. lainnya, sebutkan.....	<input type="checkbox"/>

Sumber: SSGI 2021

Lampiran 4. Surat Izin Riset Puskesmas Baruah Gunung

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
كلية علوم الزراعة و الحيوان
FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1400 Telp. 0761- 562051
Fax. 0761- 262051, 562052 Web.http://fpp.uin-suska.ac.id

Nomor : B.6800/F.VIII/PP.00.9/12/2023
Sifat : Penting
Hal : **Izin Riset**

14 Desember 2023 M
01 Jumadil Akhir 1445 H

Kepada Yth:
Kepala Puskesmas Baruah Gunung
Kec. Bukit Barisan, Kab. Lima Puluh Kota
Prov. Sumatera Barat
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

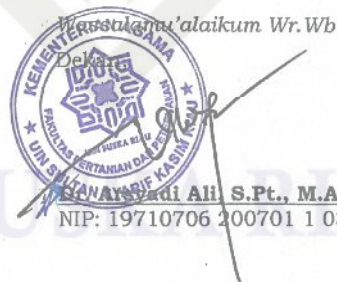
Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Ikrima Alinda Fitri
NIM : 12080322290
Prodi : Gizi
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Hubungan Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Baruah Gunung"**.

Kepada Saudara agar berkenan memberikan Izin serta Rekomendasi untuk melakukan Penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian disampaikan, kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syaiful Ali, S.Pt., M.Agr. Sc.
NIP: 19710706 200701 1 031

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Bapelitbang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Raya Negara KM.8 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991460 Kode Pos 26271

SURAT PENGANTAR

No.503/365/SP-MP/DPMPSTP/XII/2023

Tanjung Pati, 27 Desember 2023

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Baruah Gunung
di

Tempat

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian serta Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Bupati Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, maka bersama ini diinformasikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ikrima Alinda Fitri
Tempat/Tanggal Lahir : Situjuh Kab.50 Kota / 17 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tan Malaka RT 001 RW 004 Kelurahan Napar
Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

Akan melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk Penyusunan Skripsi pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul **"Hubungan Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Baruah Gunung"**, untuk itu Kami harapkan Bapak dapat memfasilitasi penelitian tersebut sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lima Puluh Kota
Sekretaris



M. Rizki, S.STP, MH
NIP.19770924 199703 1 002

Tembusan:

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota (sebagai Laporan),
2. Ka. Bapelitbang Kab. Lima Puluh Kota;
3. Arsip

Lampiran 6. Surat Ethical Approval

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



YAYASAN PENDIDIKAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
PROGRAM STUDI : • PROFESI NERS • PENDIDIKAN PROFESI BIDAN • S1 ILMU KEPERAWATAN
• S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT • S1 KEBIDANAN • S1 INFORMATIKA KESEHATAN
• D.III KEPERAWATAN • D.III KEBIDANAN

Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 885214 Fax. (0761) 859162
Website : www.payungnegeri.ac.id | Email: info@payungnegeri.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.023/IKES PN/KEPK/III/2024

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Ikrima Alinda Fitri
Principal In Investigator

Nama Institusi : UIN SUSKA RIAU
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Riwayat Pemberan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Baruah Gunuang"

"The Relationship between Maternal Education, Maternal Occupation, and History of Exclusive Breastfeeding on the Incident of Stunting in Toddlers at the Baruah Gunuang"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Maret 2024 sampai dengan tanggal 07 Maret 2025.

This declaration of ethics applies during the period March 07, 2024 until March 07, 2025.



March 07, 2024
Professor and Chairperson,



Dr. Ezalina, Skep, Ns, Mkes

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

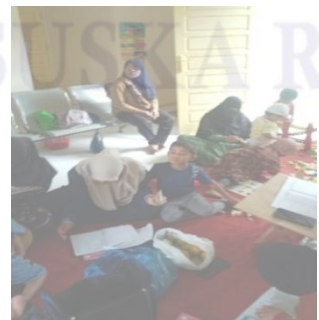
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bersama kader Posyandu



Pengukuran Balita



Pengisian Kuesioner



Lampiran 8. Data Mentah Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, atau publikasi ilmiah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Responden	Umur ibu	Umur Balita (bln)	JK	TB	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif	STG
1	31	48	Perempuan	101,5	S1	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
2	31	18	Perempuan	81	S1	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
3	28	10	Laki-laki	69,3	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
4	29	30	Laki-laki	92,2	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
5	39	21	Perempuan	77,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
6	28	8	Perempuan	65,8	S1	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
7	42	45	Perempuan	88,2	SMP	bekerja	asi eksklusif	normal
8	29	50	Perempuan	108	SMP	bekerja	asi eksklusif	normal
9	33	36	Laki-laki	90	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
10	29	59	Laki-laki	98	SMP	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
11	33	48	Laki-laki	98	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
12	27	23	Perempuan	78	S1	tidak bekerja	asi eksklusif	stunting
13	31	18	Perempuan	81	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
14	25	18	Perempuan	81	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
15	27	20	Laki-laki	78	S1	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
16	28	28	Laki-laki	85	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
17	29	32	Perempuan	83,5	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
18	28	14	Laki-laki	75	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
19	35	10	Perempuan	72	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
20	35	10	Perempuan	70	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
21	33	55	Laki-laki	94	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
22	39	39	Perempuan	90,1	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
23	27	49	Perempuan	96	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
24	34	39	Laki-laki	92	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal



40	51	Laki-laki	107	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
22	34	Perempuan	105,1	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
22	36	Perempuan	91,5	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
22	28	Laki-laki	69,6	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
22	37	Laki-laki	96,9	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
30	24	Perempuan	79	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	normal
33	35	Perempuan	80,1	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
33	32	Perempuan	64	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
33	39	Perempuan	80	S1	bekerja	asi eksklusif	stunting
33	35	Perempuan	66	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
35	30	Perempuan	93	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
36	39	Laki-laki	74	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
37	39	Laki-laki	92	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
38	34	Perempuan	91	SMA	bekerja	asi eksklusif	stunting
39	36	Perempuan	105	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
40	34	Perempuan	79,3	SMA	bekerja	asi eksklusif	stunting
41	26	Perempuan	62	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
42	25	Laki-laki	72	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
43	34	Laki-laki	101	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
44	32	Laki-laki	93,7	SMA	bekerja	asi eksklusif	stunting
45	35	Laki-laki	88,4	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
46	28	Laki-laki	82	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
47	37	Laki-laki	96,9	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
48	33	Perempuan	90	SMP	bekerja	asi eksklusif	normal
49	29	Laki-laki	93,1	S1	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
50	33	Laki-laki	95,6	S1	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



30	52	Laki-laki	96,5	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
27	23	Perempuan	83	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
36	52	Laki-laki	100,8	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
26	27	Perempuan	85,3	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
33	46	Perempuan	93,1	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
28	10	Perempuan	67,5	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
29	46	Laki-laki	106,5	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
39	41	Laki-laki	96	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
40	16	Laki-laki	73,5	SMP	bekerja	asi eksklusif	stunting
40	39	Perempuan	88,3	SMA	bekerja	asi eksklusif	stunting
40	36	Perempuan	85,9	SD	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
30	35	Perempuan	88,4	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
34	25	Perempuan	80,8	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
30	50	Perempuan	91	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
29	47	Perempuan	96,3	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
27	20	Perempuan	76,8	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
28	27	Perempuan	85,3	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
32	30	Perempuan	82	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
26	19	Perempuan	75	SMP	bekerja	asi eksklusif	stunting
35	32	Perempuan	87	SMA	bekerja	asi eksklusif	normal
26	19	Laki-laki	77,2	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
37	31	Laki-laki	84,4	SMP	bekerja	asi eksklusif	stunting
28	39	Laki-laki	90,3	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
37	13	Perempuan	75	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
29	44	Perempuan	92	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
39	14	Laki-laki	74,7	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal

- Hak Cipta Ditinjau dari Undang-undang
1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



38	45	Laki-laki	98,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
35	9	Laki-laki	71	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
32	55	Laki-laki	110	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
31	41	Laki-laki	94	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
37	37	Laki-laki	91,1	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
30	31	Perempuan	82,5	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
25	12	Laki-laki	73,7	S1	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
34	30	Perempuan	93,5	SMA	bekerja	asi eksklusif	normal
37	47	Perempuan	92,3	SMP	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
35	49	Laki-laki	99,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
27	12	Perempuan	76,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
29	37	Laki-laki	92,5	S1	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
27	23	Laki-laki	84	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
37	49	Laki-laki	97	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	normal
31	55	Laki-laki	102,7	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
39	19	Laki-laki	76,5	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
29	26	Laki-laki	84	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
26	11	Perempuan	77	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	normal
25	18	Perempuan	76,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
28	14	Laki-laki	71,2	SMP	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
29	48	Perempuan	97,8	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
32	48	Perempuan	97,5	S1	bekerja	tidak asi eksklusif	normal
30	47	Perempuan	95	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
31	7	Laki-laki	68	SMA	bekerja	asi eksklusif	normal
29	33	Laki-laki	89	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
32	32	Laki-laki	89	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal

- Hak Cipta Ditinjau Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



34	22	Perempuan	75,3	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	stunting
38	52	Laki-laki	100	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
33	43	Perempuan	87,9	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
30	52	Laki-laki	101	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
40	34	Perempuan	86	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	normal
27	28	Laki-laki	87	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
28	12	Perempuan	74	SMP	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
33	34	Laki-laki	86,5	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
31	50	Perempuan	105	S1	bekerja	asi eksklusif	normal
37	49	Laki-laki	102,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
30	44	Laki-laki	99,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
40	41	Laki-laki	87,8	SMA	bekerja	asi eksklusif	stunting
40	18	Perempuan	69,6	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
35	32	Laki-laki	87	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
26	31	Laki-laki	86	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
32	30	Laki-laki	85	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
34	27	Perempuan	86	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
34	45	Perempuan	95,3	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
26	10	Laki-laki	74	S2	bekerja	asi eksklusif	normal
36	7	Perempuan	67	SMA	bekerja	asi eksklusif	normal
35	39	Laki-laki	92,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
40	50	Perempuan	105	S1	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
32	43	Perempuan	89	S1	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
35	52	Perempuan	99,3	S1	bekerja	tidak asi eksklusif	normal
29	42	Laki-laki	95	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
41	13	Laki-laki	71	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting

- Hak Cipta Ditangguhkan
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



43	44	Laki-laki	98,3	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
115	28	Laki-laki	71	SMA	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
116	42	Perempuan	88	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
117	39	Perempuan	86	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
118	33	Laki-laki	102	SMP	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
119	41	Laki-laki	90	SD	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
120	30	Perempuan	95	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
121	35	Laki-laki	97,5	SMP	tidak bekerja	tidak asi eksklusif	normal
122	32	Laki-laki	98,3	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
123	37	Perempuan	76,2	S1	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
124	30	Laki-laki	92,4	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
125	42	Perempuan	70	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	normal
126	29	Laki-laki	75,2	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
127	33	Laki-laki	70,6	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
128	39	Perempuan	79,5	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
129	27	Perempuan	95,3	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
130	42	Laki-laki	93,8	SMA	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
131	40	Laki-laki	91	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
132	32	Laki-laki	100	SMA	tidak bekerja	asi eksklusif	normal
133	28	Laki-laki	80,6	SMA	bekerja	asi eksklusif	stunting
134	44	Perempuan	81	SMP	bekerja	tidak asi eksklusif	stunting
135	33	Laki-laki	91,3	SMA	bekerja	asi eksklusif	stunting

- Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Lampiran 9. Output SPSS Uji Univariat

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

		Usia Ibu			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20-25 Tahun	5	3,3	3,3	3,3
	26-30 Tahun	54	36,0	36,0	39,3
	31-35 Tahun	50	33,3	33,3	72,7
	36-40 Tahun	33	22,0	22,0	94,7
	41-45 Tahun	8	5,3	5,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

		Usia Balita			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	7-12 bulan	21	14,0	14,0	14,0
	13-24 bulan	29	19,3	19,3	33,3
	25-36 bulan	30	20,0	20,0	53,3
	37-48 bulan	43	28,7	28,7	82,0
	49-59 bulan	27	18,0	18,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

		JK			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	71	47,3	47,3	47,3
	Laki-laki	79	52,7	52,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

		Pendidikan Ibu			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	124	82,7	82,7	82,7
	Tinggi	26	17,3	17,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	59	39,3	39,3	39,3
Tidak Bekerja	91	60,7	60,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

ASI Eksklusif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ASI Eksklusif	54	36,0	36,0	36,0
ASI Eksklusif	96	64,0	64,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Status Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Stunting	43	28,7	28,7	28,7
Tidak Stunting	107	71,3	71,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10. Output SPSS Uji Bivariat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan Ibu * Status	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%

Pendidikan Ibu * Status Gizi Crosstabulation

			Status Gizi		
			Stunting	Tidak Stunting	Total
Pendidikan Ibu	Rendah	Count	39	85	124
		Expected Count	35,5	88,5	124,0
		% within Pendidikan Ibu	31,5%	68,5%	100,0%
	Tinggi	Count	4	22	26
		Expected Count	7,5	18,5	26,0
		% within Pendidikan Ibu	15,4%	84,6%	100,0%
Total		Count	43	107	150
		Expected Count	43,0	107,0	150,0
		% within Pendidikan Ibu	28,7%	71,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,713 ^a	1	,100		
Continuity Correction ^b	1,985	1	,159		
Likelihood Ratio	2,996	1	,083		
Fisher's Exact Test				,151	,075
Linear-by-Linear Association	2,695	1	,101		
N of Valid Cases	150				



Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			2,524
ln(Estimate)			,926
Standard Error of ln(Estimate)			,577
Asymptotic Significance (2-sided)			,109
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	,815
		Upper Bound	7,818
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-,205
		Upper Bound	2,056

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan Ibu * Status Gizi	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%

Pekerjaan Ibu * Status Gizi Crosstabulation

		Status Gizi			
		Stunting	Tidak Stunting	Total	
Pekerjaan Ibu	Bekerja	Count	35	24	59
		Expected Count	16,9	42,1	59,0
		% within Pekerjaan Ibu	59,3%	40,7%	100,0%
Tidak Bekerja	Tidak Bekerja	Count	8	83	91
		Expected Count	26,1	64,9	91,0
		% within Pekerjaan Ibu	8,8%	91,2%	100,0%
Total	Total	Count	43	107	150
		Expected Count	43,0	107,0	150,0
		% within Pekerjaan Ibu	28,7%	71,3%	100,0%

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	44,694 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	42,257	1	,000		
Likelihood Ratio	45,836	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	44,396	1	,000		
N of Valid Cases	150				

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		15,130
ln(Estimate)		2,717
Standard Error of ln(Estimate)		,455
Asymptotic Significance (2-sided)		,000
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound 6,199
		Upper Bound 36,931
	In(Common Odds Ratio)	Lower Bound 1,824
		Upper Bound 3,609

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SI Eksklusif * Status Gizi	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%

ASI Eksklusif * Status Gizi Crosstabulation

		Status Gizi		Total	
		Stunting	Tidak Stunting		
ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	Count	30	24	54
		Expected Count	15,5	38,5	54,0
		% within ASI Eksklusif	55,6%	44,4%	100,0%
ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	Count	13	83	96
		Expected Count	27,5	68,5	96,0
		% within ASI Eksklusif	13,5%	86,5%	100,0%
Total		Count	43	107	150
		Expected Count	43,0	107,0	150,0
		% within ASI Eksklusif	28,7%	71,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	29,833 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	27,813	1	,000		
Likelihood Ratio	29,412	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	29,634	1	,000		
N of Valid Cases	150				

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		7,981	
ln(Estimate)		2,077	
Standard Error of ln(Estimate)		,405	
Asymptotic Significance (2-sided)		,000	
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	3,609
		Upper Bound	17,649
ln(Common Odds Ratio)		Lower Bound	1,283
		Upper Bound	2,871

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.